

KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCIPTAKAN SITUASI BELAJAR EFEKTIF PADA KELAS VII DI SMPN 1 KECAMATAN SULIKI

Ummul Khairina

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: ummulkhairina56@gmail.com

Darul Ilmi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Khairuddin Khairuddin

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Jasmienti Jasmienti

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

***Abstract.** From the research that has been done, it can be explained that the creativity of PAI teachers in creating effective learning situations in class VII at SMPN 1 Suliki District is to use methods, media and learning resources in order to create an effective learning situation and achieve the desired learning objectives. The method used by PAI teachers at SMPN 1 Suliki District is lecture, question and answer and discussion. The media used by PAI teachers at SMPN 1 Suliki District is to use a blackboard and canvas. The learning materials used by PAI teachers at SMPN 1 Suliki District are teaching materials made by the PAI teachers themselves, worksheets, and book packages lent to the library. The supporting factors for the creativity of PAI teachers in creating effective teaching and learning situations in class VII at SMPN 1 Suliki District are complete facilities and infrastructure from schools such as schools providing wifi, manpower, infocus, and prayer rooms. The inhibiting factors for the creativity of PAI teachers come from the teacher, such as how the teacher is responsible for his students and the inhibiting factors for teacher creativity can also come from students such as the different abilities of students in accepting the lessons taught by the teacher.*

Keywords: Kreatifitas Guru, Belajar Efektif.

Abstrak. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa kreativitas guru PAI dalam menciptakan situasi belajar efektif pada kelas VII di SMPN 1 Kecamatan Suliki adalah dengan menggunakan metode, media dan sumber belajar agar terciptanya situasi belajar yang efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Suliki adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi. Media yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Suliki adalah dengan menggunakan papan tulis dan canva. Sember belajar yang digunakan oleh guru PAI SMPN 1 Kecamatan Suliki adalah bahan ajar yang dibuat oleh guru PAI itu sendiri, LKS, dan buku paket yang dipinjam diperpustakaan. Adapun faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII di SMPN 1 Kecamatan Suliki yaitu, sarana dan prasarana yang lengkap

Received September 07, 2022; Revised Oktober 2, 2022; Desember 01, 2022

* Ummul Khairina, ummulkhairina56@gmail.com

dari sekolah seperti sekolah menyediakan wifi, labor, infokus, dan mushala. Faktor penghambat kreativitas guru PAI adalah datang dari guru seperti, bagaimana guru itu bertanggung jawab kepada peserta didiknya dan faktor penghambat kreativitas guru bisa juga datang dari siswa seperti kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Kata kunci: *Kreatifitas Guru, Belajar Efektif.*

LATAR BELAKANG

Pentingnya pendidikan, menempatkannya pada tingkat kebutuhan manusia yang paling tinggi. Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam proses pembangunan nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam upaya peningkatan sumber daya manusia.

Perkembangan zaman sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan perkembangan yang semakin pesat, dampaknya akan menimbulkan berbagai tantangan terutama bagi manusia di muka bumi ini. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi manusia untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. (Munir Yusuf, 2018)

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mewujudkan keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah dengan memunculkan kreativitas guru. Sehingga dengan kreativitas guru siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan dapat belajar secara aktif, yang pada akhirnya menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif.

Menurut Utami Munandar dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata, kreativitas adalah kemampuan: (a) untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada, (b) berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan dan keragaman jawaban, (c) yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. (Nana Syaodih, 2007) "Firman Allah SWT dalam surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَفْوِيحٍ

Artinya: “*Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk fisik yang sebaik-baiknya,*” (Al-Qur’an:Terjemahan)

Berdasarkan ayat di atas dikatakan Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang baik, artinya Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, sebagai makhluk yang memiliki banyak potensi, potensi tersebut harus disyukuri dengan mengembangkannya secara kreatif. Oleh karena itu Allah telah memberikan akal kepada manusia untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Kejenuhan siswa dalam belajar umumnya disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menarik. Salah satu penyebab tidak menariknya pembelajaran terletak pada peran guru sebagai aktor dalam pembelajaran di kelas, yaitu kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi bosan dan jenuh untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kebosanan yang muncul pada diri siswa juga dapat muncul karena mereka merasa bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlalu penting, karena tidak termasuk dalam mata pelajaran Ujian Nasional (UN). Kebanyakan siswa juga meremehkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka menganggap bahwa mereka sudah bisa dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mereka menganggapnya sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama mereka yang beragama Islam.

Keberadaan pendidikan Islam bagi umat Islam tidak lain adalah untuk mengarahkan agar segala aktivitas dalam kehidupan dilaksanakan sesuai dengan garis-garis ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, baik kehidupan individu, kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengelolaan sumber daya alam dimana prinsip-prinsip yang dianut oleh semua manusia. Apa yang dilakukan dalam hidup hanyalah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. (Zaunuddin Halid Hanafi,2018)

Pendidikan agama Islam sangat penting untuk dipelajari. Karena di dalamnya mempelajari tentang ajaran Islam yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi manusia untuk kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.(Mukniah,2013)

Tujuan dasar Pendidikan Agama Islam adalah membekali kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik, sehingga secara spiritual berada dalam dirinya dan mampu beradaptasi secara psikologis dan sosial dengan lingkungannya.

Keberadaan guru Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah, karena seorang guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang berinteraksi secara langsung dengan siswa di dalam kelas. (Ahmad Syaikhudin, 2018)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lembaga pendidikan yang berupaya menghasilkan lulusan yang berkualitas, profesional dan berdisiplin agar nantinya lulusan tersebut dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat digambarkan dari hasil belajar yang dicapai siswa.

Untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa harus diajak menggunakan otaknya untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang dipelajarinya dengan baik. Siswa perlu mendengar, melihat, mengusulkan, menyampaikan bahkan mendiskusikannya dengan orang lain. Wawasan ke Islam mereka harus diperluas dan diperkaya. Di sini, peran guru menentukan tingkat keberhasilan mereka dalam belajar tentunya di samping usaha mereka sendiri. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan agar terpenuhinya proses belajar mengajar yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Memahami uraian di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas pokoknya sebagai seorang guru. Guru dituntut untuk kreatif mungkin dalam proses pembelajaran agar tercipta situasi belajar mengajar yang efektif. Guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk dapat menjalankan kelas sekondusif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana kelas yang semarak dan penuh kesan ilmiah, sehingga siswa menjadi aktif dan tertarik dengan kelas yang ditempatinya sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan wawancara sementara yang peneliti lakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibuk Iyum Susilawati, S.Pd di SMPN 1 Kecamatan Suliki, sebelum terjun langsung ke lapangan untuk penelitian, peneliti dapat menyimpulkan

bahwa SMPN 1 Kecamatan Suliki merupakan salah satu SMP yang belum memiliki sistem pembelajaran yang cukup baik. Di sekolah ini, semua guru dituntut untuk mengeluarkan kreativitas yang ada di setiap pelajaran. Guru menggunakan sumber belajar dengan menggali sumber belajar berupa penggunaan buku khusus agama. Dalam hal penggunaan metode, guru PAI kelas VII menggunakannya dengan memvariasikannya dengan teknik tertentu kemudian guru dalam hal penggunaan media guru PAI juga menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang bertujuan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

Di SMPN 1 Kecamatan Suliki terdapat banyak siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda, kelas VII merupakan kelas yang perlu penyesuaian karena baru memulai dari jenjang Sekolah Dasar yang sangat membutuhkan bimbingan dengan sesuatu yang baru yang ada di sekolah saat ini. Disini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya guru PAI kelas VII dituntut untuk mengeluarkan kreativitasnya yang bertujuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dalam wawancara (Iyuni Susilawati,2021)

METODE PENELITIAN

Dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi, metode penelitian memiliki sangat memegang peranan penting dalam penelitian ilmiah. Disini diperlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah yang akan dipelajari sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan dalam kondisi objek alami, (sebagai lawan dari eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi dan menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono,2013) Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian ini lebih memperhatikan pembentukan teori-teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang dihasilkan dari data empiris.(Morgono,1997)

Penelitian ini dapat menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi dan menafsirkan makna dari konteks permasalahan yang akan diteliti dengan menggali informasi melalui wawancara mendalam dengan informan. Dalam penelitian deskriptif

tidak ada perlakuan yang diberikan seperti yang ditemukan dalam penelitian eksperimen. Penelitian deskriptif dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan, pengklasifikasian, pengolahan data, pembuatan kesimpulan dan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan terkait dengan kreativitas guru PAI dalam menciptakan situasi belajar efektif pada kelas VII di SMPN 1 Kecamatan Suliki, maka peneliti mendapatkan beberapa hal yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Kreativitas guru PAI dalam menciptakan situasi belajar efektif pada kelas VII di SMPN 1 Kecamatan Suliki

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Kecamatan Suliki menyatakan bahwa dalam upaya menciptakan situasi belajar yang efektif guru PAI harus menciptakan kreativitasnya dalam pembelajaran, kreativitas tersebut berupa kreativitas dalam memilih metode pembelajaran, kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran, dan kreativitas dalam menggunakan sumber belajar.

Kreativitas guru dalam pembelajaran tersebut dibenarkan oleh wakil kurikulum SMPN 1 Kecamatan Suliki yang menyatakan bahwa guru harus kreatif dalam pembelajaran yang bertujuan agar terciptanya situasi belajar yang efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dan bisa menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran.

a. Bentuk-bentuk kreativitas guru PAI dalam menciptakan situasi belajar efektif pada kelas VII di SMPN 1 Kecamatan Suliki

Kreativitas sangat penting diterapkan oleh guru dalam pembelajaran karena yang namanya kreativitas harus memang ada dalam diri seorang guru supaya mempunyai semangat dalam belajar, dapat memebri motivasi belajar untuk siswa dan agar pemahaman siswa semakin bagus sehingga bisa terciptanya situasi belajar yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut adalah bentuk-bentuk kreativitas guru PAI kelas VII di SMPN 1 Kecamatan Suliki dalm menciptakan situasi belajar efektif:

1. Kreativitas menggunakan metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan menyatakan bahwa kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran adalah dengan menggabungkan 2 metode pembelajaran seperti metode ceramah digabungkan dengan metode diskusi guru, guru menrangkan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari kemudian siswa disuruh melakukan diskusi.

Kemudian metode lain yang digunakan oleh guru PAI kelas VII di SMPN 1 Kecamatan Suliki adalah metode demonstrasi seperti siswa disuruh membaca AL-Qur'an satu persatu. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI kelas VII di SMPN 1 Kecamatan Suliki itu tergantung kepada materi pelajaran yang akan dipelajari, guru memilih metode apa yang cocok untuk materi yang akan dipeajari.

Penggunaan metode pembelajaran tersebut dibenarkan oleh siswa SMPN 1 Kecamatan Suliki bahwa guru PAI dalam mengajar dikelas biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi.

Berdasarkan temuan yang didapatkan dari hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI memang menggunakan kreativitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran, Nampak para siswa bersemangat dalam belajar, guru menjelaskan pelajaran sekitar 10 menit kemudian siswa dibagi berkelompok untuk melakukan diskusi, kemudian masing-masing kelompok menyiapkan satu pertanyaan untuk diajukan ke kelompok lain, dengan demikian siswa menjadi lebih aktif dsalam pembelajaran dan suasana lokal menjadi kondusif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran tersebut dapat menciptakan situasi belajar yang efektif karena siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Kreativitas menggunakan media pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan kreativitas guru PAI dalam penggunaan media dengan menggunakan media canva, papan tulis, kemdian juga ada infokus yang telah disediakan oleh pihak sekolah, internet juga disediakan oleh pihak sekolah.

Penggunaan media canva dan papan tulis tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa SMPN 1 Kecamatan Suliki. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMPN 1 Kecamatan Suliki, dalam wawancara tersebut siswa tersebut membenarkan bahwasannya guru PAI kelas VII menggunakan media papan tulis dan canva dalam pembelajaran agar menjadi lebih semangat dan lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Kreativitas dalam penggunaan sumber belajar

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan menyatakan bahwa guru PAI kelas VII di SMPN 1 Kecamatan Suliki menggunakan bahan ajar yang dibuat oleh guru PAI kelas VII, lembar kerja siswa (LKS), buku yang dipinjamkan dari perpustakaan yang digunakan untuk proses pembelajaran pada pembelajaran PAI kelas VII yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

B. Faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas guru PAI daam menciptakan situasi belajar efektif pada kelas VII di SMPN 1 Kecamatan Suliki

Faktor pendukung kreativitas guru PAI untuk menciptakan situasi belajar efektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kecamatan Suliki pada kelas VII adalah:

1. Sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Kecamatan Suliki sudah cukup lengkap, seperti wifi untuk internet sudah ada, mushala, dan labor dan ludangan untuk sarana olahraga juga sudah ada

2. Dorongan dari pribadi guru seperti adanya motivasi guru untuk menciptakan situasi belajar yang efektif, tingkat disiplin guru yang tinggi, keinginan guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan semangat siswa dalam belajar
3. Lingkungan sekolah seperti kebijakan sekolah untuk mengadakan pelatihan untuk guru yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru contohnya MGMP

Faktor penghambat kreativitas guru PAI untuk menciptakan situasi belajar efektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kecamatan Suliki adalah siswa suka bermain dalam pembelajaran tidak menyimak saat guru menerangkan, dan kebanyakan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa perempuan, dan kemampuan siswa dalam menerima metode, media dan sumber belajar berbeda-beda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun secara empiris dari hasil penelitian di SMPN 1 Kecamatan Suliki, maka peneliti dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru PAI dalam menciptakan situasi belajar yang efektif pada kelas VII di SMPN 1 Kecamatan Suliki adalah dengan menggunakan kreativitasnya dalam penggunaan metode, media, dan sumber belajar dalam rangka agar terciptanya situasi belajar yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan
2. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran secara kreatif untuk menciptakan situasi belajar yang efektif pada kelas VII di SMPN 1 Kecamatan Suliki ditunjukkan pada metode yang digunakan dengan macam-macam metode tertentu dan menggabungkan dari beberapa metode. Metode yang sering digunakan oleh guru PAI di SMPN 1 kecamatan Suliki adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi, peta konsep (mind mapping), dan menghafal. Adapun pertimbangan guru dalam pemilihan metode yaitu keadaan siswa, materi pelajaran yang disampaikan, dan penguasaan terhadap metode yang digunakan.

3. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran secara kreatif untuk menciptakan situasi belajar yang efektif pada kelas VII di SMPN 1 Kecamatan Suliki adalah dengan menggunakan berbagai macam media seperti canva dan papan tulis ini bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar sehingga menciptakan situasi belajar yang efektif.
4. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar secara kreatif untuk menciptakan situasi belajar efektif di SMPN 1 Kecamatan Suliki adalah dengan menggunakan berbagai macam sumber, seperti buku cetak yang ada di perpustakaan, LKS yang disiapkan oleh sekolah, dan bahan ajar yang dibuat oleh guru PAI kelas VII.
5. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII di SMPN 1 Kecamatan Suliki yaitu, dorongan dalam pribadi guru sendiri, lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambat kreativitas guru PAI adalah datang dari guru dan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Qur'an, Surat An-Nahl Ayat 78, *Al-Qur'an Dan Terjemah, Departemen Agama RI*, 1993
- Aminuddin & Wedra aprison, 'Kreativitas Guru dan Kemampuan Mengelola Kelas terhadap Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7.2 (2021), h. 125.
- Andrianto, Edriagus Saputra, Novita Yanti, Syamsurizal, Winda Safitri, 'Korelasi Persepsi Tentang Kreativitas Guru Pai Enam Lingkung', *Jurnal Of Islamic Education*, 2.1 (2021), 37–51.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Bachri, Bachtiar S. 'Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2010), hal. 55
- Basori. 'Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 9. No 2 (2021), 122–32
- Fakhrurrazi, 'Hakikat Pembelajaran Yang Efektif', *Jurnal At-Ta'fikir*, Vol 11.No 1 (2018), 85.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2014)
- Hanafi, Zainuddin Halid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018)

Iswantir, *Sejarah , Peran Dan Kontribusi Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Bukittinggi: AURA, 2018)

Kamal, Muhiddinur, *Guru Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019)

Kenedi, 'Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto', *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3.2 (2017), 329–48.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)

Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

Salmiwati, 'Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam', Murabby: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 37

Winarso, Widodo. 'Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif , Deduktif Dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Eduma*, 3.2 (2014), hal. 100.